
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KACANG TANAH DI DESA BAYEMAN KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO

Faradhita Fairus Yulqiyah Haqi^{1*)} Endang Suhesti¹⁾

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email : faradithafairusyulqiyahhaqi@gmail.com

Abstrak

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah. Kacang tanah merupakan salah satu jenis tanaman kacang-kacangan yang mempunyai potensi yang cukup strategis untuk dikembangkan di Indonesia. Iklim di Indonesia yang sesuai dengan syarat tumbuh kacang tanah menyebabkan kacang tanah dapat tumbuh dengan baik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dan untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo menguntungkan. Usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo layak diusahakan karena nilai B/C Ratio 2,34 lebih besar dari 1 (satu) dan nilai R/C Ratio yaitu 3,34, maka usahatani kacang tanah di desa Bayeman usahatani kacang efisien

Kata Kunci: Kelayakan Usahatani, Kacang Tanah

Abstract

One of the agricultural commodities that can help increase farmers' income and welfare is peanuts. Peanut is a type of legume that has strategic potential to be developed in Indonesia. The climate in Indonesia is in accordance with the requirements for growing peanuts, causing peanuts to grow well. The purpose of the study was to determine the income of peanut farming in Bayeman Village, Arjasa District, Situbondo Regency and to determine the feasibility of peanut farming in Bayeman Village, Arjasa District, Situbondo Regency. The method used is quantitative method with data analysis used, namely feasibility analysis. The results showed that the income of peanut farming in Bayeman Village, Arjasa District, Situbondo Regency was profitable. Peanut farming in Bayeman Village, Arjasa District, Situbondo Regency is feasible because the B/C Ratio value of 1.2 is greater than 1 (one) and the R/C Ratio value is 2.2, so peanut farming in Bayeman Village is efficient peanut farming. BEP in units of 1,866 Kg with an average land area of 0.59 Ha. Means with a fixed cost of Rp. 10,66,919, variable costs of Rp. 571,919 and the selling price of farmers must be above 1,866 Kg. If it's below 1,866 Kg the farmer will suffer a loss.

Keywords: Feasibility of Farming, Peanut

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah. Kacang tanah merupakan salah satu jenis tanaman kacang-kacangan yang mempunyai potensi yang cukup strategis untuk dikembangkan di Indonesia. Iklim di Indonesia yang sesuai dengan syarat tumbuh kacang tanah menyebabkan kacang tanah dapat tumbuh dengan baik. Kacang tanah merupakan salah satu komoditas penting sebagai sumber gizi bagi masyarakat, karena kacang tanah mengandung sumber protein nabati yang tinggi sehingga permintaan kacang tanah dari sektor industri makanan olahan tiap tahunnya semakin meningkat, hal ini akan memacu peningkatan pendapatan petani di berbagai daerah yang membudidayakan tanaman kacang tanah.

Pemanfaatan kacang tanah di Indonesia terbesar digunakan sebagai bahan makanan dan industri. Periode empat tahun terakhir produksi kacang tanah mencapai 570.477 ton di tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 produksi kacang tanah mengalami penurunan hingga 495.447 ton, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 512.198 ton (BPS, 2018). Sehingga untuk memenuhi konsumsi kacang tanah yang semakin meningkat dibutuhkan persediaan pasokan kacang tanah yang cukup. Dengan adanya peningkatan produksi kacang tanah maka dapat berpeluang membangun perekonomian petani di Indonesia.

Kecamatan Arjasa merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Situbondo. Pada daerah ini sangat potensi dikembangkan tanaman palawija seperti kacang tanah, dimana faktor pendukung diantaranya adalah iklim, curah hujan, kondisi tanah, topografi dan keadaan alam yang sangat baik untuk pengembangan kacang tanah. Berapa hasil yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengetahuan petani itu sendiri. Adapun perkembangan luas lahan, produktivitas kacang tanah dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Produktivitas Kacang Tanah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2016	103	206	2,0
2.	2017	123	184,5	1,5
3.	2018	250	450	1,8
4.	2019	425	807,5	1,9
5.	2020	278	348	2,0
Jumlah		1179	1996	9,2
Rerata		235,8	3992	1,84

Sumber: BPS Kabupaten Situbondo 2020

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa luas lahan kacang tanah cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun di wilayah Kecamatan Arjasa. Hal ini disebabkan tidak menentunya produksi sehingga produktivitas tidak mengalami peningkatan yang signifikan antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 807,5 ton dan tahun 2020 sebesar 700 ton dengan peningkatan produktivitas sebesar 1 ton per hektar dari tahun 2019 sampai 2020. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Arjasa yang menanam kacang tanah adalah Desa Bayeman, Desa Bayeman merupakan wilayah yang sangat potensial dalam pengembangan kacang tanah seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas Kacang Tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2016	10	12	1,2
2.	2017	15	22,5	1,5
3.	2018	13	19,5	1,5
4.	2019	20	38	1,9
5.	2020	15	22,8	1,9
Jumlah		70	114,8	25,1
Rerata		14	22,96	5,02

Sumber: Monografi Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Situbondo, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Bayeman mempunyai luas lahan yang sangat bervariasi, mulai dari 10 hektar sampai dengan 20 hektar. Pencapaian produksi kacang tanah yang terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 38 ton, dan menurun pada tahun 2020 sebesar 22,8 ton. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, diantara kurangnya masukan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan produksi yang tinggi, tetapi produktivitas menunjukkan angka yang sama yaitu sebesar 1,9 ton per hektar.

Kacang tanah dibudidayakan oleh petani Desa Bayeman Kecamatan Arjasa pada lahan sawah sepanjang tahun Berbeda halnya dengan padi, komoditas kacang tanah jarang diganti dengan tanaman semusim lainnya sebab keuntungan yang diperoleh dari hasil usahatani kacang tanah sangat bagus untuk membantu perekonomian petani. Meskipun budidaya tanaman kacang tanah menguntungkan, masih ada beberapa kendala yang dihadapi petani sehingga nantinya akan menghambat usahatani kacang tanah. Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri sehingga kebutuhan modal dirasa kurang, selain itu masih ada beberapa kendala dan resiko lainnya yang dialami petani sehingga memungkinkan peluang untuk rugi dalam usaha sangat tinggi diantaranya adalah cuaca yang buruk, hama penyakit dan binatang pengganggu yang merusak tanaman dilahan pertanian, padahal untuk perawatan dan pemeliharaan tanaman kacang tanah sendiri tidak terlalu sulit dalam usahatannya. Kendala tersebut memang sudah umum terjadi di kalangan petani kacang tanah sehingga potensi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani akan semakin besar dan nantinya usaha tersebut tidak akan bisa lagi dikembangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah mendorong penulis untuk menjawab latar belakang maka melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual. Menurut Sugiono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Selain dari pada itu peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yang dilaksanakan di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa yang berjumlah 9 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel secara sensus atau sampling jenuh, yaitu pengambilan populasi

untuk dijadikan sampel. Maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 9 petani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kuesioner (*Questionnaire*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada responden yaitu petani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa.
- b. Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan petani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa. Pengumpulan data seperti ini dituntut untuk melakukan banyak pelacakan guna mendapatkan data yang lebih dalam dan rinci.
- c. Observasi (*Observation*) adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian

2. Teknik Analisis Data

- a. Untuk hipotesa yang pertama yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Besarnya Tingkat Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya Produksi (Soekartawi, 2011)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan
P = Harga Produk
Q = Jumlah Produksi (Soekartawi, 2011)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya Produksi
TFC = Total Biaya Tetap
TVC = Total Biaya Variabel (Soekartawi, 2011)

- b. Untuk hipotesa yang kedua yaitu mengetahui kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa yang diusahakan layak atau tidak, maka diperoleh dengan analisis B/C Ratio dan BEP. B/C Ratio didapat dengan rumus sebagai berikut.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

- Dimana : TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya Produksi

Jika :

- R/C Ratio > 1, maka usahatani kacang tanah efisien
R/C Ratio = 1, maka usahatani kacang tanah impas
R/C Ratio < 1, maka usahatani kacang tanah tidak efisien (Soekartawi, 2011)

$$B/C \text{ Ratio} = \pi/TC$$

Dimana : π = Total Pendapatan
 TC = Total Biaya Produksi

Jika :

- Bila $B/C > 1$ maka satu rupiah biaya yang di keluarkan akan menghasilkan keuntungan lebih besar dari satu rupiah/ layak
- Bila $B/C \leq 1$ maka setiap satu rupiah biaya yang di keluarkan akan menghasilkan keuntungan yang sama / lebih dari kecil dari satu rupiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan usahatani berguna untuk memberikan gambaran mengenai keuntungan ataupun kerugian dari suatu usahatani yang dihitung berdasarkan jumlah penerimaan yang didapat dikurangi biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Analisis pendapatan usahatani dilakukan petani kacang tanah responden berdasarkan petani dengan teknik budidaya kacang tanah.

Biaya sarana produksi adalah biaya yang digunakan dalam usahatani kacang tanah. Biaya sarana produksi usahatani kacang tanah meliputi biaya pembelian benih, pupuk, dan pestisida. Total rata-rata biaya variabel usahatani kacang tanah adalah Rp 1.134.4449 persatu kali tanam dengan rata-rata luas lahan 0,21 ha. Total sarana produksi usahatani kacang tanah yaitu pembelian pupuk sebesar Rp 300.000 Penggunaan pupuk sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kacang tanah di Desa Bayeman. Petani kacang tanah menggunakan pupuk kompos untuk pengikat air dalam tanah, pupuk Urea, dan pupuk ponska untuk media tanam kacang tanah.

Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam usahatani kacang tanah. Jumlah jam kerja pada usahatani kacang tanah di Desa Bayeman adalah 6 jam dalam 1 hari. Tenaga kerja dalam usahatani kacang tanah. Rata-rata penggunaan tenaga kerja yang terbesar adalah sebesar Rp. 417.778 dengan rata-rata 1 HOK (Hari Orang Kerja). Rata-rata penggunaan tenaga kerja adalah pengolahan lahan sebesar Rp 40.000 dengan rata-rata 1 HOK. Rata-rata penggunaan tenaga kerja yang terbesar adalah penanaman sebesar Rp 40.000.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah yang di produksi. Biaya tetap usahatani kacang tanah diperoleh sebesar Rp 381.389 dan nilai biaya variabel dengan jumlah Rp 1.134.444 sedangkan total biaya sebesar Rp 1.515.833.

Rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi kacang tanah dengan rata-rata harga kacang tanah perkilogram. Rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah diperoleh dari rata-rata harga kacang tanah sebesar Rp 20.000 dikali dengan rata-rata produksi kacang tanah sebesar 253 Kg, maka diperoleh hasil rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.055.556. Besar kecilnya penerimaan yang diterima petani tergantung dengan banyak sedikitnya hasil panen kacang tanah dan harga yang berlaku saat itu.

Pendapatan bersih (net farm income) merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Pendapatan bersih merupakan imbalan bagi petani terhadap penggunaan seluruh faktor produksi. Pendapatan usahatani kacang tanah sebesar

Rp.3.539.722 semakin besar pendapatan bersih usahatani maka dapat dikatakan kinerja usahatani tersebut semakin baik.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang semakin banyak dapat diindikasikan bahwa usahatani tersebut masih mempunyai skala usaha relatif kecil yang dalam hal ini berhubungan erat dengan luasan lahan. Luasan lahan mempengaruhi keterjangkauan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh petani, sehingga semakin luas lahan yang digunakan maka kecenderungan petani memberdayakan tenaga kerja lebih banyak.

Total biaya sebesar Rp. 1.515.833 dimana menunjukkan bahwa total biaya pada usahatani kacang tanah akan membutuhkan modal sebesar Rp. 1.515.833 dalam satu kali tanam. Pendapatan menunjukkan bahwa pada rata rata penerimaan petani pemilik Rp 5.055.556 Dengan biaya totalnya Rp. 1.515.833,- per musim tanam dan pendapatan bersih yang diterima oleh petani kacang tanah sebesar Rp. 3.539.722,-. Pendapatan yang diperoleh seorang petani kacang tanah tergantung banyaknya produksi kacang tanah yang dihasilkan.

Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 3,34. Pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1 , maka usahatani kacang tanah di desa Bayeman usahatani kacang efisien dan hasil dari perhitungan B/C Ratio yaitu 2,34. Pengambilan keputusan berdasarkan pada B/C Ratio > 1 , maka usahatani layak dilakukan. Dikatakan layak berarti petani kacang tanah di desa Bayeman usahatani kacang tanah sangat menguntungkan dan bisa menanam lagi kacang tanah pada tahun depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo menguntungkan.
- b. Usahatani kacang tanah di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo layak diusahakan karena nilai B/C Ratio 2,34 lebih besar dari 1 (satu) dan nilai R/C Ratio yaitu 3,34, maka usahatani kacang tanah di desa Bayeman usahatani kacang efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

- a. Dosen Pembimbing Utama selaku dosen pembimbing dalam karya Tulis Ilmiah ini
- b. Dosen Pembimbing Anggota selaku dosen pembimbing dalam karya Tulis Ilmiah ini.
- c. Staf Tata Usaha beserta jajarannya
- d. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

REFERENSI

- BPS. (2018). *Statistik Indonesia 2018*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018>
- BPS Situbondo. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo*.
<https://situbondokab.bps.go.id/publication/2020/05/20/f8edo6d2f6ab48f241b1e737/kabupaten-situbondo-dalam-angka-2020.html>
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.